

**ANALISIS KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA NOVEL *I AM IN DANGER*
KARYA ZAEEM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

AICA FAHLENI
NPM: 1602040085



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Aica Fahlani
NPM : 1602040085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel I Am In Dager Karya Zaeem

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

1. _____
2. _____
3. _____

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aica Fahleni
NPM : 1602040085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger*
Karya Zaeem

Sudah layak disidangkan.

Medan, 12 Oktober 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing.

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Aica Fahleni. NPM. 1602040085. Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger* Karya Zaeem. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *I Am In Danger* karya Zaeem. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dengan pendekatan sosiologi sastra. Adapun data yang diperoleh dari masalah kemiskinan memperoleh data sebanyak 11 data, masalah kejahatan memperoleh data sebanyak 9 data, dan masalah disorganisasi keluarga memperoleh data sebanyak 6 data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem dengan pendekatan sosiologi sastra.

Kata Kunci: Kajian Sosiologi Sastra, Masalah Sosial, Novel *I Am In Danger*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger Karya Zaeem***”. Sholawat serta salam peneliti sampaikan kepada nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar kita menjadi orang-orang intelektual.

Penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun atas ridho Allah, berkat usaha, doa, motivasi dari orangtua dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan tinggi di UMSU.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan pada peneliti.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus serta materi yang selama ini diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menjadi seperti sekarang ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan, serta kesuksesan selalu menyertai kita semua.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinya.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Teman-teman seperjuangan **VIII B Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, November 2020

Peneliti

Aica Fahleni
NPM: 1602040085

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Sosiologi Sastra	8
2. Hakikat Masalah Sosial.....	13
3. Beberapa Masalah sosial dalam Masyarakat.....	13
4. Sinopsis Novel <i>I Am In Danger</i> Karya Zaeem.....	15
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pernyataan Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian	21
1. Sumber Data.....	21
2. Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Analisis Data	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58-71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Masalah Sosial	23
Tabel 4.1 Data Masalah Sosial.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	58
Lampiran 2 Form K-2	59
Lampiran 3 Form K-3	60
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	61
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	62
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	63
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	64
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	66
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	67
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	68
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 13 Lembar Keterangan Turnitin	70
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah pengucapan atau ekspresi jiwa yang paling individu oleh seorang pengarang serta tinggi dan mulia sifatnya. Sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia. Karya sastra itu tersendiri bukan hanya suatu tiruan hidup, tetapi merupakan penafsiran tentang alam dan kehidupan. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan, artinya sastra dapat digunakan sebagai tempat penuangan ekspresi jiwa. Selain itu, sastra juga mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan oleh pengarang mengenai kehidupan manusia. Berarti, sastra itu dapat menampilkan gambaran kehidupan sosial masyarakat.

Karya sastra merupakan karya seni dalam bentuk ungkapan tertulis yang indah dan bermanfaat. Ada banyak karya seni, ketika ungkapan keindahan itu dilakukan melalui tulisan, itulah karya sastra. Karya sastra bukanlah tulisan yang indah karena kaligrafi, bukan pula kata mutiara karena bukan semata-mata ajaran. Karya sastra menjawab bagaimana gagasan-gagasan ideal bisa mewujudkan diri dalam ungkapan tertulis (Rohman, 2012: 18). Gagasan-gagasan tersebut muncul dari imajinasi dan nalar kreativitas manusia yang terbungkus dalam sebuah tulisan yang mengandung hiburan dan pesan-pesan tersirat bagi kehidupan manusia. Salah satu bentuk karya sastra yang memuat gagasan-gagasan ideal dalam bentuk tulisan adalah novel.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra menyampaikan permasalahan secara kompleks. Novel merupakan perwujudan latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang ditampilkan oleh pengarang. Latar belakang sosial budaya yang ditampilkan oleh pengarang itu meliputi tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat keagamaan, konvensi-konvensi lokal, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat, cara berpikir dan cara memandang segala sesuatu atau perspektif kehidupan.

Salah satu novel yang menceritakan tentang kehidupan sosial budaya adalah novel *I Am In Danger* Karya Zaeem. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis miskin yang memiliki IQ tinggi di atas rata-rata. Karena kejeniusannya dia mendapatkan beasiswa di Delton Internasional School, salah satu sekolah terkemuka di Jakarta. Selama ini gadis tersebut tinggal bersama dengan ayahnya, ibu tirinya, kakak tirinya, serta adik kandungnya. Hanya saja ibu tiri dan kakak tirinya sering memperlakukan sesuka hatinya kepada gadis miskin tersebut. Sedangkan ayahnya seolah-olah menutup mata dan menulikan kedua telinganya, membiarkan gadis tersebut tersiksa untuk kesekian kalinya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa novel *I Am In Danger* Karya Zaeem mengandung kompleksitas kehidupan. Hal tersebut akan dianalisis melalui proses-proses interaksi yang terjadi antar tokoh pada lingkungan kehidupan tokoh utama. Selain kompleksitas kehidupan, penting juga untuk mengetahui proses interaksi antar tokoh dalam novel tersebut. Adapun untuk mengetahui kompleksitas kehidupan, peneliti akan melihatnya dengan pandangan sosiologi karya sastra.

Menurut Semi (2013: 51), menyatakan “Sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah bagaimana masyarakat itu tuntas dan berkembang”. Menurut Endraswara (2011: 13), secara tradisional objek sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat, sedangkan objek ilmu-ilmu kealaman adalah gejala-gejala alam. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Perbedaannya, apabila sosiologi melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sastrawan mengungkapkannya melalui emosi, secara subjektif dan evaluatif. Sastra juga memanfaatkan pikiran, intelektualitas, tetapi tetap didominasi oleh emosionalitas.

Dalam kajian sosiologi sastra juga mengandung tentang unsur etika, sosial, dan budaya. Hal ini disebabkan karya sastra sebagai cermin sosial dan budaya masyarakat. Aspek etika, sosial dan budaya masyarakat yang tercermin dalam sebuah karya sastra merupakan suatu hal yang berupaya menangkap dan menemukan yang terbaik agar karya sastra tersebut bermutu bagi masyarakat.

Kajian sosiologi sastra ini sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa sastra khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun penelitian terdahulu tentang kajian sosiologi sastra antara lain dilakukan oleh Tarigan (2019) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “*Kajian Sosiologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Lelaki Bukan Pilihan Karya Afrion*”.

Penelitian ini fokus meneliti tentang kajian sosiologi sastra berdasarkan indikator kemiskinan, pengangguran, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Berdasarkan hasil penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat masalah sosial kemiskinan, pengangguran, kejahatan dan disorganisasi keluarga dalam kumpulan Cerpen Lelaki Bukan Pilihan Karya Afrion.

Kemudian kajian sosiologi sastra juga pernah dilakukan oleh Junita (2018) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “*Analisis Sosiologis Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN*”. Penelitian ini fokus meneliti analisis sosiologis novel berdasarkan indikator kemiskinan dan kejahatan. Berdasarkan hasil penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat masalah sosial dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN berupa kemiskinan dan kejahatan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nasib orang-rang perbatasan dan pedalaman yang hidup di bawah garis kemiskinan yang tidak pernah diperhatikan, pendidikan di daerah perbatasan yang tidak diperhatikan, mereka hanya belajar dengan seadanya tanpa gedung sekolah. Ekonomi di perbatasan juga memprihatinkan, mereka memenuhi kebutuhan ekonomi dari negara Malaysia kerana hanya mengenal Ringgit dari pada Rupiah, untuk memenuhi kebutuhan pokok membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh perjalanan ke kota, di perbatasan tidak ada transportasi, mereka hanya menggunakan perahu untuk ke kota dengan menempuh perjalanan 5 sampai 6 jam.

Kedua penelitian di atas mengkaji tentang analisis terhadap aspek sosial karya sastra dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya. Sehubungan dengan penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger* Karya Zaeem”. Adapun alasan pemilihan novel *I Am In Danger* Karya Zaeem sebagai objek penelitian ini karena novel *I Am In Danger* Karya Zaeem berisi tentang kehidupan sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat bekerja.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Tarigan (2019) dan Junita (2018) di atas yaitu objek yang diteliti berbeda, yaitu objek penelitian ini menggunakan novel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek kumpulan cerpen. Indikator penelitian ini berbeda dengan indikator penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “**Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger* Karya Zaeem**” adalah sebuah penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan khususnya oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dikaji dengan pendekatan mimetik, objektif, ekspresif, resepsi sastra, dan sosiologi sastra.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian dengan pendekatan sosiologi sastra khususnya masalah sosial.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah masalah sosial berupa kemiskinan, kejatahan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaem?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah sosial berupa kemiskinan, kejatahan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaem.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji masalah sosial berupa kemiskinan, kejatahan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah dua disiplin ilmu yang disatukan menjadi satu untuk menganalisis suatu masalah sastra. Secara bahasa sosiologi sastra terdiri dari dua kata yaitu sosiologi dan sastra. Untuk memahami sosiologi sastra secara komprehensif perlu dikaji secara mendasar tentang hakikat dari sosiologi dan sastra.

Istilah sosiologi muncul pada abad ke-19 sekitar tahun 1839. Dari seorang ahli filsafat berkebangsaan Perancis, bernama Aguste Comte. Ia telah mengusulkan agar penelitian terhadap masyarakat ditingkatkan menjadi suatu ilmu tentang masyarakat yang berdiri sendiri. Ilmu tersebut diberi nama “Sosiologi”, yang berasal dari Bahasa latin “*Socius*”, yang berarti “kawan”, dan bahasa Yunani “*Logos*”, yang berarti “kata” atau “berbicara”. Jadi, sosiologi berarti “berbicara mengenai masyarakat” (Soekanto, 2013: 4). Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum dan bukan merupakan

ilmu pengetahuan yang khusus. Artinya, sosiologi mempelajari gejala umum yang

ada pada setiap interaksi antar manusia (Soekanto, 2013: 21). Sedangkan istilah sastra menurut Ratna (2015: 4), berasal dari bahasa Sansekerta yaitu dari kata “*Sas*” dan “*Tra*”. Kata “*Sas*” yang bermakna “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan interuksi”. Sedangkan kata “*Tra*” bermakna “alat atau sarana”. Sehingga secara sederhana sastra dapat diartikan sebagai kumpulan alat atau sarana untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Boulton (dalam Aminuddin, 2000: 37) mengungkapkan bahwa karya sastra menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan batin pembacanya. Di samping itu, sastra juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan dan kontemplasi batin, dari masalah agama, filsafat, politik maupun macam-macam masalah kehidupan lainnya. Kandungan makna yang kompleks dan keindahan dalam karya sastra tergambar lewat media kebahasaan atau aspek verbal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa karya sastra mengandung berbagai unsur yang kompleks, yaitu:

- a. Unsur keindahan.
- b. Unsur kontemplatif.
- c. Media pemaparan.
- d. Unsur-unsur intrinsik yang menandai eksistensi karya sastra.

Meskipun sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu, tetapi sebenarnya dapat memberikan penjelasan terhadap makna teks sastra. Menurut

Endraswara (2011: 78), sosiologi objek studinya tentang manusia dan sastra pun demikian. Dengan demikian, meskipun sosiologi dan sastra berbeda, tetapi saling melengkapi.

Menurut Faruk (2015: 4), sosiologi sastra merupakan disiplin ilmu tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masingnya hanya mempunyai kesamaan dalam hal berurusan dengan hubungan sastra dan masyarakat. Sedangkan menurut Semi (2013: 52), sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial, sosiologi menelaah bagaimana masyarakat itu tuntas dan berkembang.

Menurut Semi (2013: 52), sosiologi sastra merupakan bagian mutlak dari kritik sastra. Ia mengkhususkan diri dalam menelaah sastra dan memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan. Produk telaahan itu dengan sendirinya dapat digolongkan ke dalam produk kritik sastra.

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada kaitan manusia dengan lingkungan. Karya sastra sering mengungkapkan perjuangan manusia dalam menentukan masa depannya, melalui imajinasi, perasaan dan intuisi (Suaka, 2014: 34).

Wellek dan Warren (2016: 111), menyatakan bahwa setidaknya ada tiga jenis pendekatan dalam sosiologi sastra, yaitu:

- a. Sosiologi pengarang, yaitu menyangkut profesi pengarang, dan latar belakang sosial pengarang. Masalah yang dibahas ialah status sosial pengarang,

ideologi pengarang, latar belakang kehidupan pengarang, dasar ekonomi produksi sastra dan hal-hal lain yang dapat dilihat dari beragam pengarang di luar karya sastra.

- b. Sosiologi sastra, yaitu membahas tujuan yang tersurat dalam karya sastra. Hal ini berkaitan dengan masalah sosial.
- c. Permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra, yaitu sejauh mana karya sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial perubahan dan perkembangan sosial.

Berdasarkan pendekatan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk mengetahui makna keseluruhan. Sosiologi sastra berusaha untuk menemukan keterjalinan antara pengarang, pembaca, dan karya sastra itu sendiri.

Menurut Ratna (2015: 332-333), ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti, yaitu:

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, ketiganya adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.

2. Medium karya sastra baik lisan maupun tulisan dipinjam melalui kompetensi masyarakat yang dengan sendirinya telah mengandung masalah kemasyarakatan.
3. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut.
4. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.

Menurut Ratna (2015: 334), karya sastra mempunyai tugas penting, baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan. Meskipun demikian, di Indonesia, tata hubungan tersebut sering dianggap ambigu, bahkan diingkari. Pada gilirannya, karya sastra dianggap tidak berperanan dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Masih banyak masyarakat yang mengukur manfaat karya sastra atas dasar aspek-aspek praktisnya. Karya sastra sebagai semata-mata khayalan misalnya, masih mewarnai penilaian masyarakat sepanjang abad, penilaian negatif yang secara terus-menerus membawa karya sastra di luar kehidupan yang sesungguhnya.

Menurut Ratna (2015: 339-340), dengan pertimbangan bahwa sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam, yaitu:

- a. Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah

terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik, model hubungan yang terjadi disebut refleksi.

- b. Sama dengan di atas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika.
- c. Menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis inilah yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra.

2. Hakikat Masalah Sosial

Menurut Soekanto (2015:309), mengatakan bahwa masalah sosial tersebut berbeda dengan problema-problema lainnya di dalam masyarakat karena masalah sosial tersebut berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah tersebut bersifat sosial karena bersangkutan paut dengan gejala-gejala yang ada mengganggu kelanggengan dalam masyarakat.

3. Beberapa Masalah sosial dalam Masyarakat

Menurut Soekanto (2015:319), ada sembilan masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Uraian kesembilan masalah sosial tersebut adalah:

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah seseorang yang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan berkelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Kejahatan

Kejahatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang sangat meresahkan masyarakat.

3. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggota yang gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya.

4. Masalah Generasi Muda

Masalah generasi muda dalam masyarakat modern, seperti persoalan *sense of value* yang kurang ditanamkan orang tua, timbulnya organisasi pemuda informasi yang tingkah lakunya tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya.

5. Peperangan

Peperangan yang merusak tatanan sosial.

6. Pelanggaran terhadap Norma-Norma

Pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat berupa pelacuran, delinkuensi anak-anak, alkoholisme, dan homo seksualitas.

7. Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan berupa penyebaran penduduk yang tidak merata, komposisi penduduk, kemiskinan, serta tingginya angka kelahiran dan kematian.

8. Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup berupa eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan pencemaran lingkungan.

9. Masalah Birokrasi

Masalah birokrasi adalah hambatan atau kelancaran berputarnya roda pemerintahan.

4. Sinopsis Novel *I Am In Danger* Karya Zaeem

Zaeem adalah nama pena dari seorang penulis novel yang bernama Zaimatul Hurriyah. Zaimatul Hurriyah adalah seorang guru madrasah yang kerap dipanggil Bu Zaim oleh murid-muridnya. Zaimatul Hurriyah lahir di Gresik, Jawa Timur. Selain hobi menggambar Zaimatul Hurriyah yang juga lulusan UIN Sunan Ampel Tahun 2017 ini juga memiliki hobi menulis yang dia salurkan pada platform *Wattpad* dan menyelesaikan sejumlah novel di dua akunnya, yaitu Zaimnovelis dan Zaeemaazzahra.

I Am In Danger adalah novel pertama yang berhasil diterbitkan secara mayor. Sebelumnya, dia sudah pernah menerbitkan sebuah buku antologi puisi dan sejumlah cerpen. Novel *I Am In Danger* berhasil menjadi peringkat pertama dalam kategori *Teen Fiction* di *Wattpad* pada 22 November 2018, 2-8 November 2018. Pada kategori *Romance*, cerita ini menjadi peringkat pertama pada April 2019.

Novel *I am in Danger* adalah kisah antara Axel Sharafat Ardiaz, Okalina Taruni dan Sean Aurelliano Radeya. Tiga siswa yang dipertemukan di sebuah sekolah elit di Jakarta dan harus berakhir saling berebut Okalina yang kerap disebut Ocha. Axel dan Sean menjadi tidak karuan setelah bertemu Ocha di kesempatan yang berbeda. Berbagai kisah yang digambar Zaim kepada masing-masing peran mendapat porsi yang sesuai.

Novel ini bercerita tentang Okalina Taruni atau yang kerap dipanggil Ocha, adalah gadis miskin yang memiliki IQ tinggi di atas rata-rata. Karena kejeniusannya dia mendapatkan beasiswa di Delton Internasional School, salah satu sekolah terkemuka di Jakarta. Selama ini Ocha tinggal bersama dengan Pak Suyono ayahnya, Bu Dinar ibu tirinya, Bella kakak tirinya, serta Faril adik kandungnya. Hanya saja Bu Dinar dan Bella sering berbuat sesuka hatinya kepada Ocha dan Faril. Sedangkan Pak Suyono seolah-olah menutup mata dan kedua telinganya, membiarkan Ocha dan Faril tersiksa untuk kesekian kalinya. Pak Suyono tidak tahu bahwa SPP Ocha dan Faril telah digelapkan Bu Dinar untuk berfoya-foya bersama Bella. Yang dia tahu, Ocha anak durhaka yang sering menghambur-hamburkan uang untuk dibelanjakan setelah pulang sekolah. Bu Dinar dan Bella telah memutarbalikkan fakta. Mereka menjelek-jelekan Ocha di depan Pak Suyono yang membuatnya semakin murka.

Ocha memiliki pacar bernama Arvind, cowok berkulit sawo matang itu selalu bisa membuat jantung Ocha berdebar senang, bahkan hanya dengan membaca puisi cinta yang dibuatnya. Setiap hari Ocha ingin selalu bersama Arvind seperti saat SMP. Belajar bersama di perpustakaan, makan bersama di

kantin, bermain layang-layang di lahan kosong, sampai jalan-jalan di sore yang hangat. Semua kenangan manis itu tersimpan rapi di ingatan Ocha. Tadinya, Arvind juga ingin bersekolah di Delton Internasional high School. Namun, nilainya masih kurang memadai untuk bisa menerima beasiswa. Arvind bukan anak orang kaya. Dia tidak bisa masuk ke sekolah elite tanpa beasiswa. Ayahnya pemilik toko kelontong di pinggir jalan. Mau tidak mau, dia tidak bisa sekolah dengan Ocha.

Semuanya berawal dari pembagian kunci loker dan Ocha mendapatkan nomor loker 89 yang artinya dia memiliki loker di samping Axel, orang yang ditakuti di Delton Internasional high school ditambah lagi Ocha iseng mengerjakan soal-soal yang tampaknya baru rampung setengahnya di perpustakaan, buku soal-soal yang tidak ada identitasnya itu ternyata milik Sean. Karena keisengannya itu Ocha menjadi asisten Sean serta menjadi manager di bandnya Axel.

Ocha tinggal di indekos bersama Faril setelah mereka diusir dari rumahnya. Namun, tidak berapa lama terjadi kebakaran di indekos Ocha yang menyebabkan Ocha tinggal di rumah Sean dan Lisy, sahabatnya. Karena memang Lisy adalah adik dari Sean. Setelah berhari-hari Ocha tinggal di rumah Sean akhirnya Ocha memikirkan untuk pindah ke asrama Delton Internasional High School dan sekamar dengan pacar Axel, Davina. Sehingga Axel jadi sering mendatangi Davina karena ingin mengganggu Ocha atau lebih tepatnya ingin bertemu dengan Ocha. Sean pun mendengar berita itu, akhirnya dia meminta Bu

Jenita untuk memindahkan Ocha ke kamar lain dan berakhir sekamar dengan Atika, kakak kelasnya.

Selama Ocha tinggal di kamar itu banyak kejadian-kejadian aneh seperti terdapat ular piton di depan pintu kamar mandi setelah dia membersihkan diri, dan saat memasuki kamar asrama Ocha melihat ada kalajengking dan kelabang yang berkeliaran di lantai kamarnya. Juga ada beberapa ekor kodok dan kelinci dengan darah yang tercecer di lantai kamarnya saat dia baru balik dari Roma.

Tema yang tersirat dari novel ini adalah tentang keluarga, persahabatan, konflik sosial serta percintaan yang dialami oleh sang tokoh. Latar belakang dalam novel ini, yaitu sekolah, rumah Ocha, rumah Sean, apartemen Axel, asrama, restoran, mall. Waktu yang digunakan pagi, siang, malam. Latar suasananya adalah gejolak cinta masa-masa remaja, menyenangkan, mengharukan, serta menyakitkan.

Amanat yang terkandung dalam novel ini adalah jangan pernah menyerah pada keadaan. Serta syukuri apa yang telah didapatkan. Novel ini sangat menarik, karena membahas tema keluarga, persahabatan kehidupan sosial yang dikolaborasikan dengan percintaan. Dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembacanya. Memiliki alur yang rapi dan jelas. Memiliki gaya bahasa yang ringan dan tidak berbelit-belit serta cukup menarik untuk dibaca, memberikan kenyamanan kepada para pembaca saat menyimak setiap alur ceritanya.

B. Kerangka Konseptual

Hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini telah dijabarkan dalam kerangka teoretis. Konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti disajikan pada kerangka konseptual ini. Keberadaan sastra terlahir atas dasar ungkapan jiwa lewat tulisan dan bahasa. Guna menuangkan segala ide atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seyogyanya seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga bukan hanya menuangkan ide atau berbagai permasalahan yang kerap terjadi di kalangan manusia, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi-imajinasi pengarang dan salah satu bentuknya adalah novel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti novel *I Am In Danger* karya Zaeem dengan kajian sosiologi sastra yang terkandung di dalamnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan April 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3.	Seminar Proposal									■															
4.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
5.	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
6.	Pengelolaan Data																	■	■	■	■				
7.	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■
8.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
9.	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian adalah novel *I Am In Danger* karya Zaeem berjumlah 324 diterbitkan oleh Pastel Books di Bandung, cetakan kedua 2019.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *I Am In Danger* karya Zaeem yang di dalamnya memberi gambaran mengenai masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka, metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis ialah kemampuan memecahkan suatu masalah kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada kaitan manusia dengan lingkungan.

3. Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung makna kehidupan. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak juga pendek.
4. Karya sastra adalah suatu karya ciptaan atau karangan yang dibuat oleh penulisnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Arikunto (2014: 203) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu novel *I Am In Danger* karya Zaeem sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Masalah Sosial

No	Data	Halaman	Masalah Sosial		
			Kemiskinan	Kejahatan	Disorganisasi Keluarga

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel *I Am In Danger* karya Zaeem.
2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *I Am In Danger* karya Zaeem yang berhubungan dengan masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem yang berhubungan masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel *I Am In Danger* karya Zaeem secara jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang cerita yang ada di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem. Hasil tersebut dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra yang terkait dengan masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

Berikut adalah deskripsi data penelitian kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Masalah Sosial

No	Data	Halaman	Masalah Sosial		
			Kemiskinan	Kejahatan	Disorganisasi Keluarga
1.	Ocha berbohong demi mendapatkan pekerjaan. Dia harus membiayai SPP Faril dan kebutuhan sekolah Faril. Bu Dinar selalu menggelapkan uang dari ayahnya. Berlagak seolah dia mengasuh Faril dengan sangat baik.	34	✓		

	Ocha menghela napas. Dia menunduk lesu. <i>Sekarang dia harus memikirkan cara lain untuk mendapatkan uang.</i>				
2.	“Ya, uda terserah kalian. Ayah enggak peduli. Jangan sampai Ayah melihat kalian <i>mengemis</i> di jalanan suatu hari nanti! Ayah sudah enggak sudi bayar uang sekolah kalian!”	40	✓		
3.	Sean menggeleng tak percaya melihat nafsu makan dua bersaudara yang kini ada dihadapannya. Mereka berdua seperti orang-orang <i>kelaparan</i> .	54	✓		
4.	Axel menggeleng, tak pernah sebelumnya dia meminum obat yang dibeli bukan dari rumah sakit mentereng. “Jangan lihat harganya, Kak. Lihat fungsinya! Ini, tuh, bisa meredakan demam, sakit kepala, dan gejala flu,” kata Ocha mencoba meyakinkan. “”Ogah,” Axel kembali menggeleng. “Eh, aku saja sembuh, kok, kalau minum obat ini.” “ <i>Lo, kan orang miskin. Obat murahan juga udah mempan.</i> ”	90	✓		
5.	Kejadian dua hari lalu masih membuat Ocha marah. Tapi, mau bagaimana lagi? <i>Faril butuh biaya sekolah, buku, dan uang jajan</i> . Terpaksa, Ocha kembali menjadi penyanyi <i>band</i> untuk mencukupi kebutuhan Faril.	144	✓		

6.	<p>“Kak, kita mau ke rumah Bi Zaenab, ya?” tanya Faril. Dia mengambil tempat duduk di samping Ocha.</p> <p>“Iya, Ndut. Kakak udah kehabisan uang di Jakarta. Maaf, ya,” kata Ocha miris. Sebisa mungkin dia menahan air matanya agar tidak jatuh di hadapan Faril.</p>	154	✓		
7.	<p>“Ayah nyebelin, deh. Aku, tuh, malu! Aku udah nungguak tiga bulan, Ayah. Jangan males-malesan kayak gini, dong Yah. Kita makan aja dari utang ke tetangga. Malu, Yah! Malu!” Bella terus meneriaki Pak Suyono.</p>	236	✓		
8.	<p>Seorang pria paruh baya berpakaian lusuh tengah melihat-lihat ke sekeliling jalanan menuju gerbang asrama Delton.</p>	237	✓		
9.	<p>“Maaf, Pak. Pengemis tidak diperbolehkan masuk. Sebaiknya, Bapak pergi dari sini,” kata Bu Vina.</p> <p>“Saya bukan pengemis, Mbak. Saya ke sini ingin bertemu putri saya yang bernama Oktalina Taruni,” jelas Pak Suyono miris.</p>	238	✓		
10.	<p>“Mas, aku minta duit lagi!” tagih Bu Dinar kesal. “Uang yang kemarin sudah habis sekali pakai. Sekarang, aku minta duit lagi buat kebutuhan sehari-hari.”</p> <p>“Kamu ngomong apa, sih, Din? Aku, kan, udah berikan semuanya ke kamu. Kenapa kamu minta lagi?” sanggah Pak Suyono.</p> <p>“Uang sedikit kayak gitu masih aja ditanyain. Mas,</p>	296	✓		

	<i>aku bosan hidup miskin</i>				
--	-------------------------------	--	--	--	--

	<i>kayak gini. Buat makan aja kita harus utang tetangga,</i> ” bentak Bu Dinar.				
11.	Pak Suyono kini gelandangan di pinggiran Jakarta, <i>bertahan hidup sambil mengais barang bekas</i> setelah bekerja sebagai kuli.	298	✓		
12.	“Lo udah mencuri tempat duduk gue. Sekarang, sebagai hukumannya, <i>lo harus makan nasi yang belum lo habiskan ini,</i> ” Axel menunjuk sepiring nasi milik Radit yang sudah tidak layak dimakan karena kotor terkena tumpahan makanan Axel. “I... iya, Kak.” Radit mengangguk, mengangkat sendok dengan tangan gemetar, lalu memakan nasi tersebut sambil menahan nangis.	13		✓	
13.	Mata Ocha langsung mendelik kaget melihat Bu Dinar <i>mencambuk Faril dengan begitu tega.</i> Wanita paruh baya itu tampak geram bukan main. Mulutnya tak berhenti mengumpat kepada Faril. Ocha langsung berlari, mendepak erat tubuh Faril.	38		✓	
14.	“Hola, jelek! Lo harus ke apartemen gue sekarang juga. Titik. Nanti, gue kirim alamatnya. Kalau lo enggak datang dalam waktu lima belas menit, gue <i>bully loh seratus hari,</i> ” kata Axel cepat, lalu mengakhiri panggilannya.	56		✓	

15.	<p>Ocha menarik napas karena sudah tidak tahan lagi. Mungkin, ada baiknya dia keluar dari pekerjaan ini. “Ya, udah, saya <i>resign</i> aja.” “Enggak boleh!” kata Axel tegas. “Kalau lo <i>resign</i>, lo <i>bakal gue bully</i>.” “<i>Bully</i> aja. Kayaknya, kerja enggak kerja, saya tetap bakal di-<i>bully</i>. Apa bedanya? Tantang Ocha kesal.</p>	60		✓	
16.	<p><i>Braaaaaak.....!</i> <i>Dua cowok tersungkur di atas lantai. Wajah mereka lebam-lebam. Salah satu di antara mereka bahkan mengerang kesakitan sambil memegang perut.</i> Namun, seorang cowok berwajah tampan masih menghajar mereka. Dia Sean Aurelliano Radeya, ketua geng dari kelas IPA.</p>	131		✓	
17.	<p>Mobil Axel terhenti saat melihat Lisy sedang diganggu oleh seorang cowok yang tak dia kenal. Lisy tampak begitu terpojok dengan perlakuan Daniel yang mencoba menariknya kembali memasuki kafe, padahal Lisy tak mau. “Tolong!” teriak Lisy. “<i>Shit!</i>” umpat Axel seraya memukul kemudi, tak bisa duduk diam di dalam mobil dan berpura-pura tidak tahu. Axel pun keluar dari mobilnya, berjalan cepat menghampiri Lisy, meraih jaket Daniel, lalu <i>memukul</i> Daniel.</p>	182		✓	

18.	Mata Sean mulai menjadi gelap, tidak ada rasa iba saat menyerang Arvind. Padahal, <i>Arvind sudah babak belur dan terkulai lemas di atas tanah.</i>	228		✓	
19.	“Ocha, kamu tahu tidak, anak saya babak belur?!” teriak Bu Sita begitu Ocha muncul. “Maksud Tante apa?” Ocha bertanya-tanya. “Enggak usah pura-pura!” Bu Sita menjulurkan tangannya melalui celah gerbang, lalu <i>menarik rambut Ocha kuat-kuat.</i> “Aw!” Ocha meringis kesakitan, mencoba melepaskan tangan Bu Sita dari rambutnya.	232		✓	
20.	“Pacar kamu yang gila itu telah <i>memukuli</i> anak saya sampai babak belur. Sekarang, Arvind dilarikan ke rumah sakit. Tahu enggak kamu berapa biaya rumah sakitnya?! Ini gara-gara kamu! Kamu penyebabnya!”	233		✓	
21.	“Jaga bicaramu! Minta maaf sama Ibumu! Cepat!” suruh ayahnya tegas. “Enggak. Aku udah muak mengatakan kata itu.” Ocha memasuki kamarnya, membuka koper yang pernah sengaja dibelinya, lalu memasukan semua bajunya. “Kak, Kakak mau ke mana? Kakak mau pergi, ya? Kalau Kakak pergi Faril mau ikut,” pinta Faril mengiba.				

	<p>“Oooh, hebat! Jadi, kamu mau minggat? Ya, udah minggat aja! Jangan harap pintu rumah ini terbuka buat kamu. Ngerti?”</p> <p>ungkap Bu Dinar memperingatkan, suaranya sangat lantang dan begitu yakin bahwa Ocha tidak mungkin berani meninggalkannya rumah.</p>	39			✓
22.	<p>“Di mana orangtua kalian?” tanya Sean.</p> <p>“Ibuku meninggal sejak aku bayi, Kak,” jawab Faril.</p> <p>“Faril tegur Ocha.</p> <p>“Lalu, ayah kalian?”</p> <p>“Ayah kami enggak peduli lagi sama kami. Kami pergi dari rumah karena dipukuli terus,” tangis Faril pecah.</p>	55			✓
23.	<p>“Ayah...” Ocha kemudian mengeluarkan selebar foto lama dari dalam bindernya, lalu memandangi foto itu. Di sana ada almarhumah ibunya, Pak Suyono, dan dirinya masih kecil. Foto diambil sebelum Faril dilahirkan.</p>	207			✓
24.	<p>“Aku juga berasal dari keluarga <i>broken home</i>. Ayahku dulu juragan sawah. Dia menikahi Tante Dinar dan mempunyai anak satu. Tak lama setelah Bella lahir, ayahku berpoligami dengan ibuku yang merupakan gadis kampung. Namun, ibuku meninggal setelah melahirkan Faril.</p>	254			✓

25.	<p>“Katanya, Ayah janji mau ngelunasin uang daftar ulang. Tapi, apa? Aku masih ditagih mulu sama TU sekolah,” jelas Bella marah-marah.</p> <p>“Sabar, Bel. Ayah masih enggak punya uang. Kemarin, kan Ayah baru saja ngelunasin tunggakan SPP.”</p> <p>“Iih..., aku sebel sama Ayah!”</p> <p>“Tuh, kamu aja enggak sanggup nafkahn kita berdua. Pakai acara sok-sokan mau bawa pulang Ocha sama Faril,” kata Bu Dinar bertambah kesal.</p> <p>“Ma, <i>Mama minta cerai aja sama Ayah</i>. Aku uda enggak kuat hidup miskin kayak gini terus,” pinta Bella.</p> <p>“Mama udah minta cerai berulang kali, Bel. Tapi ayahmu enggak pernah mau menceraikan Mama,” sanggah Bu Dinar percaya diri.</p>	297			✓
26.	<p>“Ya, udah. Ayo, kita cerai,” ucap Pak Suyono kemudian. Bu Dinar dan Bella sontak terdiam kaget. Tak mereka sangka, Pak Suyono akan mengiakan ancaman mereka. <i>Bu Dinar berdeham kikuk, setengah takut jika suaminya akan benar-benar menceraikannya.</i></p> <p>“Mas... aku,” Ucap Bu Dinar terbata-bata.</p>	298			✓

B. Analisis Data

Novel *I Am In Danger* karya Zaeem dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis masalah sosial dengan kajian sosiologi sastra. Setelah membaca novel tersebut, terdapat masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis berikut ini:

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber penuh kebutuhan dasar yang berupa gagasan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan serta hidupnya serba kekurangan. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *I Am In Danger* di bawah ini:

Ocha berbohong demi mendapatkan pekerjaan. Dia harus membiayai SPP Faril dan kebutuhan sekolah Faril. Bu Dinar selalu menggelapkan uang dari ayahnya. Berlagak seolah dia mengasuh Faril dengan sangat baik. Ocha menghela napas. Dia menunduk lesu. ***Sekarang dia harus memikirkan cara lain untuk mendapatkan uang*** (Halaman 34).

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Sekarang dia harus memikirkan cara lain untuk mendapatkan uang***. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Ocha sedang mengalami kekurangan finansial untuk mencukupi kebutuhannya dan biaya sekolah Faril. Oleh sebab itu, Ocha berpikir keras bagaimana caranya agar bisa mendapatkan uang. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Ya, uda terserah kalian. Ayah enggak peduli. Jangan sampai Ayah melihat kalian ***mengemis*** di jalanan suatu hari nanti! Ayah sedang enggak sudi bayar uang sekolah kalian!” (Halaman 40).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari *mengemis*. Kalimat tersebut menyatakan ayahnya tidak ingin melihat anaknya menjadi pengemis saat pindah dari rumah ayahnya. Sebab, ayahnya sudah mengusirnya dari rumah. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

Sean menggeleng tak percaya melihat nafsu makan dua bersaudara yang kini ada dihadapannya. Mereka berdua seperti orang-orang *kelaparan* (Halaman 54).

Kutipan di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *kelaparan*. Kalimat tersebut menyatakan Sean merasa tidak percaya melihat nafsu makan dua bersaudara kini ada dihadapannya terasa sangat kelaparan dan dapat dikatakan miskin. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

Axel menggeleng, tak pernah sebelumnya dia meminum obat yang dibeli bukan dari rumah sakit mentereng.
 “Jangan lihat harganya, Kak. Lihat fungsinya! Ini, tuh, bisa meredakan demam, sakit kepala, dan gejala flu,” kata Ocha mencoba meyakinkan.
 “”Ogah,” Axel kembali menggeleng.
 “Eh, aku saja sembuh, kok, kalau minum obat ini.”
“Lo, kan orang miskin. Obat murahan juga udah mempan.”
 (Halaman 90).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat **“Lo, kan orang miskin. Obat murahan juga udah mempan.”** Kalimat tersebut menyatakan bahwa seorang Axel tidak mau meminum obat murahan yang dibeli oleh Ocha dan hal tersebut dapat dikatakan miskin.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

Kejadian dua hari lalu masih membuat Ocha marah. Tapi, mau bagaimana lagi? ***Faril butuh biaya sekolah, buku, dan uang jajan.*** Terpaksa, Ocha kembali menjadi penyanyi *band* untuk mencukupi kebutuhan Faril (Halaman 144).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat ***Faril butuh biaya sekolah, buku, dan uang jajan.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa Ocha tidak memiliki uang sama sekali. Oleh sebab itu, ia terpaksa untuk kembali menjadi penyanyi *band* kembali agar bisa mencukupi kebutuhan Faril dan kekurangan biaya dapat dikatakan miskin. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

“Kak, kita mau ke rumah Bi Zaenab, ya?” tanya Faril. Dia mengambil tempat duduk di samping Ocha.
 “Iya, Ndut. ***Kakak udah kehabisan uang di Jakarta.*** Maaf, ya,” kata Ocha miris. Sebisa mungkin dia menahan air matanya agar tidak jatuh di hadapan Faril (Halaman 154).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***Kakak udah kehabisan uang di Jakarta.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa Ocha merasa bingung sebab dirinya sudah tidak punya uang sama sekali dan lebih memutuskan untuk tinggal di rumah Bi Zaenab dan tidak sanggup lagi hidup di Jakarta dan kehabisan uang dapat dikatakan miskin. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

“Ayah nyebelin, deh. Aku, tuh, malu! Aku udah nungguak tiga bulan, Ayah. Jangan males-malesan kayak gini, dong Yah. ***Kita makan aja dari utang ke tetangga.*** Malu, Yah! Malu!” Bella terus meneriaki Pak Suyono (Halaman 236).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***kita makan aja dari utang ke tetangga.*** Kalimat tersebut menyakan bahwa Bella merasa malu kepada ayahnya, sebab ayahnya belum bisa mencukupi kebutuhannya dan sampai-sampai yang membuat Bella malu juga bahwa kebutuhan mereka untuk makan ialah uang utang dari tetangga dan jelas dapat dikatakan miskin. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

Seorang pria paruh baya ***berpakaian lusuh*** tengah melihat-lihat ke sekeliling jalanan menuju gerbang asrama Delton (Halaman 237).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***berpakaian lusuh.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa sudah tidak ada pakaian lagi yang dapat dikenakan atau bisa dipakai oleh seorang pria baya dan ini dapat dikatakan miskin.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

“Maaf, Pak. ***Pengemis*** tidak diperbolehkan masuk. Sebaiknya, Bapak pergi dari sini,” kata Bu Vina.

“Saya bukan pengemis, Mbak. Saya ke sini ingin bertemu putri saya yang bernama Oktalina Taruni,” jelas Pak Suyono miris (Halaman 238).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***Pengemis.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa penampilan Pak Suyono sudah tidak layak dikenakan. Sebab dirinya berpakaian lusuh dan

kalau dilihat-lihat seperti pengemis dan dapat dikatakan miskin. Selain kutipan di

atas kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

“Mas, aku minta duit lagi!” tagih Bu Dinar kesal. “Uang yang kemarin sudah habis sekali pakai. Sekarang, aku minta duit lagi buat kebutuhan sehari-hari.”

“Kamu ngomong apa, sih, Din? Aku, kan, udah berikan semuanya ke kamu. Kenapa kamu minta lagi?” sanggah Pak Suyono.

“Uang sedikit kayak gitu masih aja ditanyain. Mas, *aku bosan hidup miskin* (Halaman 296).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat *aku bosan hidup miskin*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Bu Dinar sudah kesal terhadap Pak Suyono. Sebab belum bisa menafkahnya dan bahkan mencukupi kebutuhan hidupnya. Ini yang menyebabkan bahwa Bu Dinar bosan akan hidup miskin. Akan tetapi, Bu Dinar selalu saja boros kepada uang dan bisa jadi dari keborosannya terus dapat membuatnya miskin. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kemiskinan dapat dilihat di bawah ini:

Pak Suyono kini gelandangan di pinggiran Jakarta, *bertahan hidup sambil mengais barang bekas* setelah bekerja sebagai kuli (Halaman 298).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat *bertahan hidup sambil mengais barang bekas*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa untuk dapat bertahan hidup di Jakarta Pak Suyono mengais barang bekas demi bisa makan dan memiliki tempat tinggal dan hal tersebut dapat dikatakan miskin.

2. Kejahatan

Kejahatan merupakan perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapat reaksi dari negara berupa pemberian berita dan sebagai reaksi terhadap rumusan-rumusan hukum mengenai kejahatan. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *I Am In Danger* di bawah ini:

“Lo udah mencuri tempat duduk gue. Sekarang, sebagai hukumannya, ***lo harus makan nasi yang belum lo habiskan ini,***” *Axel menunjuk sepiring nasi milik Radit yang sudah tidak layak dimakan karena kotor terkena tumpahan makanan Axel.*

“L... iya, Kak.” Radit mengangguk, mengangkat sendok dengan tangan gemetar, lalu memakan nasi tersebut sambil menahan nangis (Halaman 13).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***lo harus makan nasi yang belum lo habiskan ini,***” *Axel menunjuk sepiring nasi milik Radit yang sudah tidak layak dimakan karena kotor terkena tumpahan makanan Axel.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa Axel merasa memiliki kekuasaan lebih di sekolah tersebut sebab bisa seenaknya saja menyuruh bahkan membuat orang lain takut kepadanya. Seperti halnya yang dilakukannya kepada Radit. Ia menyuruh dengan paksa Radit untuk dapat memakan makanan yang sudah jatuh sampai habis dan ini dapat dikatakan sebagai kejahatan. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kejahatan dapat dilihat di bawah ini:

Mata Ocha langsung mendelik kaget melihat Bu Dinar ***mencambuk Faril dengan begitu tega.*** Wanita paruh baya itu tampak geram bukan main. Mulutnya tak berhenti mengumpat kepada Faril. Ocha langsung berlari, mendekap erat tubuh Faril (Halaman 38).

Kutipan di atas menggambarkan kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *mencambuk Faril dengan begitu tega*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Bu Dinar tidak merasa tega akibat apa yang dilakukannya kepada Faril. Ini merupakan bentuk kejatan dari segi kekerasan fisik dan membuat Ocha sangat marah sekali tentang apa yang sudah dilakukan Bu Dinar kepada adiknya tersebut. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kejahatan dapat dilihat di bawah ini:

“Hola, jelek! Lo harus ke apartemen gue sekarang juga. Titik. Nanti, gue kirim alamatnya. Kalau lo enggak datang dalam waktu lima belas menit, gue *bully loh seratus hari*,” kata Axel cepat, lalu mengakhiri panggilannya (Halaman 56)

Kutipan narasi di atas menggambarkan kejatahan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat *bully loh seratus hari*. Kalimat tersebut menyakan bahwa kegiatan membully antar sesama teman termasuk ke dalam tindak kejahatan dan tidak boleh dilakukan.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kejahatan dapat dilihat di bawah ini:

Ocha menarik napas karena sudah tidak tahan lagi. Mungkin, ada baiknya dia keluar dari pekerjaan ini. “Ya, udah, saya *resign* aja.” “Enggak boleh!” kata Axel tegas. “Kalau lo *resign*, *lo bakal gue bully*.” “*Bully* aja. Kayaknya, kerja enggak kerja, saya tetap bakal di-*bully*. Apa bedanya? Tantang Ocha kesal (Halaman 60).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kejatahan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat *lo bakal gue bully*. Kalimat tersebut menyakan bahwa kegiatan membully antar sesama teman termasuk ke dalam tindak kejahatan dan tidak boleh dilakukan. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan

adanya kejahatan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Braaaaaak.....!

Dua cowok tersungkur di atas lantai. Wajah mereka lebam-lebam. Salah satu di antara mereka bahkan mengerang kesakitan sambil memegang perut. Namun, seorang cowok berwajah tampan masih menghajar mereka. Dia Sean Aurelliano Radeya, ketua geng dari kelas IPA (Halaman 131).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***Braaaaaak.....! Dua cowok tersungkur di atas lantai. Wajah mereka lebam-lebam. Salah satu di antara mereka bahkan mengerang kesakitan sambil memegang perut.*** Kalimat tersebut menyatakan bahwa kejadian pemukulan yang dilakukan oleh Sean kepada temannya ini merupakan bentuk kejahatan. Memang apa yang dilakukan Sean ingin membuat efek jerah kepada temannya sebab membawa barang terlarang ke sekolah. Akan tetapi, seharusnya bisa dibicarakan baik-baik. Oleh karena itu, kejadian di atas termasuk ke dalam tindak kejahatan. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kejahatan dapat dilihat di bawah ini:

Mobil Axel terhenti saat melihat Lisy sedang diganggu oleh seorang cowok yang tak dia kenal. Lisy tampak begitu terpojok dengan perlakuan Daniel yang mencoba menariknya kembali memasuki kafe, padahal Lisy tak mau.

“Tolong!” teriak Lisy.

“*Shit!*” umpat Axel seraya memukul kemudi, tak bisa duduk diam di dalam mobil dan berpura-pura tidak tahu.

Axel pun keluar dari mobilnya, berjalan cepat menghampiri Lisy, meraih jaket Daniel, lalu ***memukul*** Daniel (Halaman 182).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***memukul***. Kalimat tersebut menyatakan bahwa kegiatan memukul termasuk ke dalam bentuk kejahatan. Hal ini sengaja Axel lakukan sebab dirinya

melihat Lisy sedang diganggu oleh yang dirinya tidak kenal dan dipaksa-paksa dan ini yang menyebabkan dirinya memukul orang tersebut.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kejahatan dapat dilihat di bawah ini:

Mata Sean mulai menjadi gelap, tidak ada rasa iba saat menyerang Arvind. Padahal, *Arvind sudah babak belur dan terkulai lemas di atas tanah* (Halaman 228).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat *Arvind sudah babak belur dan terkulai lemas di atas tanah*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa kejadian yang sudah terjadi merupakan bentuk kejahatan berupa pemukulan. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kejahatan dapat dilihat di bawah ini:

“Ocha, kamu tahu tidak, anak saya babak belur?!” teriak Bu Sita begitu Ocha muncul.
 “Maksud Tante apa?” Ocha bertanya-tanya.
 “Enggak usah pura-pura!” Bu Sita menjulurkan tangannya melalui celah gerbang, lalu *menarik rambut Ocha kuat-kuat*.
 “Aw!” Ocha meringis kesakitan, mencoba melepaskan tangan Bu Sita dari rambutnya (Halaman 232).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat *menarik rambut Ocha kuat-kuat*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa menarik rambut Ocha dengan tanpa seizinnya merupakan bentuk kejahatan. Hal ini disebabkan Bu Sita merasa kesal terhadap perlakuan cowoknya Ocha yang sudah membuat Arvind anaknya babak belur dan masuk rumah sakit. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kejahatan dapat dilihat di bawah ini:

“Pacar kamu yang gila itu telah *memukuli* anak saya sampai babak belur. Sekarang, Arvind dilarikan ke rumah sakit. Tahu enggak kamu berapa biaya rumah sakitnya?! Ini gara-gara kamu! Kamu penyebabnya!” (Halaman 233).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kejatahan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat *memukuli*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Arvind telah babak belur akibat dipukul oleh Sean pacarnya Ocha dan membuat Bu Sita marah besar kepada Ocha.

3. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggota yang gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *I Am In Danger* di bawah ini:

“Jaga bicaramu! Minta maaf sama Ibu! Cepat!” suruh ayahnya tegas.

“Enggak. Aku udah muak mengatakan kata itu.” Ocha memasuki kamarnya, membuka koper yang pernah sengaja dibelinya, lalu memasukan semua bajunya.

“Kak, Kakak mau ke mana? Kakak mau pergi, ya? Kalau Kakak pergi Faril mau ikut,” pinta Faril mengiba.

“Oooh, hebat! Jadi, kamu mau minggat? Ya, udah minggat aja! Jangan harap pintu rumah ini terbuka buat kamu. Ngerti?” ungkap Bu Dinar memperingatkan, suaranya sangat lantang dan begitu yakin bahwa Ocha tidak mungkin berani meninggalkannya rumah (Halaman 39).

Kutipan dialog di atas menggambarkan disorganisasi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***“Oooh, hebat! Jadi, kamu mau minggat? Ya, udah minggat aja! Jangan harap pintu rumah ini terbuka buat kamu. Ngerti?”*** Kalimat tersebut menyatakan bentuk kekecewaan Ocha kepada ayahnya sebab dirinya merasa tidak pernah dibela sama sekali atas perlakuan yang dibuat oleh

Ibu tirinya kepada dirinya dan ini juga yang akan menyebabkan terjadinya perpecahan diantara keluarga mereka. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya disorganisasi keluarga dapat dilihat di bawah ini:

“Di mana orangtua kalian?” tanya Sean.
 “Ibuku meninggal sejak aku bayi, Kak,” jawab Faril.
 “Faril tegur Ocha.
 “Lalu, ayah kalian?”
 “***Ayah kami enggak peduli lagi sama kami. Kami pergi dari rumah karena dipukuli terus,***” tangis Faril pecah (Halaman 55).

Kutipan narasi di atas menggambarkan disorganisasi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***Ayah kami enggak peduli lagi sama kami. Kami pergi dari rumah karena dipukuli terus.*** Kalimat tersebut menyatakan adanya perpecahan dalam sebuah keluarga. Hal ini terlihat dari Ayah yang tidak peduli kepada anaknya. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya disorganisasi keluarga terdapat di bawah ini:

“Ayah...” Ocha kemudian mengeluarkan selembar foto lama dari dalam bindernya, lalu memandangi foto itu. Di sana ada ***almarhumah ibunya***, Pak Suyono, dan dirinya masih kecil. Foto diambil sebelum Faril dilahirkan (Halaman 207).

Kutipan narasi di atas menggambarkan disorganisasi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***almarhumah ibunya***. Kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila seorang ibu sudah meninggal dalam kehidupan rumah tangga dapat dikatakan disorganisasi keluarga.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya disorganisasi keluarga dapat dilihat di bawah ini:

“Aku juga berasal dari keluarga *broken home*. Ayahku dulu juragan sawah. Dia menikahi Tante Dinar dan mempunyai anak satu. Tak lama setelah Bella lahir, ayahku berpoligami dengan ibuku yang merupakan gadis kampung. Namun, ***ibuku meninggal*** setelah melahirkan Faril (Halaman 254).

Kutipan narasi di atas menggambarkan disorganisasi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***ibuku meninggal***. Kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila seorang ibu sudah meninggal dalam kehidupan rumah tangga dapat dikatakan disorganisasi keluarga. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya disorganisasi keluarga dapat dilihat di bawah ini:

“Katanya, Ayah janji mau ngelunasin uang daftar ulang. Tapi, apa? Aku masih ditagih mulu sama TU sekolah,” jelas Bella marah-marah.
 “Sabar, Bel. Ayah masih enggak punya uang. Kemarin, kan Ayah baru saja ngelunasin tunggakan SPP.”
 “Iiih..., aku sebel sama Ayah!”
 “Tuh, kamu aja enggak sanggup nafkahn kita berdua. Pakai acara sok-sokan mau bawa pulang Ocha sama Faril,” kata Bu Dinar bertambah kesal.
 “Ma, ***Mama minta cerai aja sama Ayah***. Aku uda enggak kuat hidup miskin kayak gini terus,” pinta Bella.
 “Mama udah minta cerai berulang kali, Bel. Tapi ayahmu enggak pernah mau menceraikan Mama,” sanggah Bu Dinar percaya diri (Halaman 297).

Kutipan narasi di atas menggambarkan disorganisasi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kalimat ***Mama minta cerai aja sama Ayah***. Kalimat tersebut menyatakan bahwa adanya perpecahan diantara keluarga mereka. Sebab ayahnya sudah tidak tahan lagi dengan kelakuan istrinya. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya disorganisasi keluarga dapat dilihat di bawah ini:

“Ya, udah. Ayo, kita cerai,” ucap Pak Suyono kemudian.
Bu Dinar dan Bella sontak terdiam kaget. Tak mereka sangka, Pak Suyono akan mengiakan ancaman mereka. *Bu Dinar berdeham kikuk, setengah takut jika suaminya akan benar-benar menceraikannya.*
“Mas... aku,” Ucap Bu Dinar terbata-bata (Halaman 298).

Kutipan narasi di atas menggambarkan disorganisasi keluarga. Hal ini dilihat dari kalimat *Bu Dinar berdeham kikuk, setengah takut jika suaminya akan benar-benar menceraikannya.* Kalimat tersebut menyatakan bahwa perpecahan sedang terjadi di keluarga Pak Suyono. Hal inilah disebabkan mungkin kebutuhan dalam keluarga mereka tidak bisa dipenuhi.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pembahasan data di atas penulis mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian masalah sosial yaitu kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem dengan pendekatan sosiologi sastra. Masalah sosial berupa kemiskinan sebanyak (11), kejahatan sebanyak (9), dan disorganisasi keluarga (6). Dari data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem terdapat masalah sosial.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaaem. Kisah yang digambarkan oleh Zaaem secara keseluruhan merupakan tidak lain dari gambaran kehidupan sikap kemanusiaan, baik yang terjadi masa kini di dunia nyata maupun di dunia paralel. Minimnya sikap kemanusiaan di dalam cerita fantasi atau di dunia paralel bahkan di dunia nyata membuat penulis menumpahkan pesannya melalui tokoh Ocha, Sean, dan Axel. Ocha, gadis miskin yang memiliki IQ di atas rata-rata, beruntung mendapatkan beasiswa akademik di salah satu sekolah terelite di Jakarta. Demi menjaga beasiswa, dia bertekad menjauhi dua orang paling berbahaya setelah guru BK, Sean Aurelliano Radeya dan Axel Sharafat Ardiaz. Sialnya, Ocha iseng mengerjakan sejumlah soal dibuku tanpa tahu bahwa buku tersebut adalah milik Sean. Ditambah lagi, dia harus menjadi manager Axel, karena ketahuan memiliki nilai sempurna. Demikian permasalahan sosial yang dapat diangkat dari novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

Adapun kaitannya dengan karya sastra masalah sosial yang dialami oleh Ocha, Sean, dan Axel dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem berkaitan dengan kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga.

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul "*Kajian*

Sosiologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Lelaki Bukan Pilihan Karya Afrion”

oleh

Tarigan (2019) dan “*Analisis Sosiologis Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN*” oleh Junita (2018). Peneliti sama-sama membahas dari segi sosiologi sastra.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2019) membahas masalah sosial berupa kemiskinan, pengangguran, kejahatan, dan disorganisasi keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Junita (2018) membahas masalah sosial berupa kemiskinan dan kejahatan. Penelitian kali ini, peneliti membahas permasalahan sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk mengetahui makna keseluruhan. Sosiologi sastra berusaha untuk menemukan keterjalinan antara pengarang, pembaca, dan karya sastra itu sendiri. Novel *I Am In Danger* karya Zaem ditemukan permasalahan sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Hal ini juga dapat dibuktikan dari kata-kata atau kalimat yang telah penulis kemukakan pada pembahasan mengenai permasalahan sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dalam novel *I Am In Danger* karya Zaem.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kaitannya dengan bidang sastra, novel *I Am In Danger* karya Zaem juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan psikologi sastra yang terdapat dalam novel *I Am In Danger* karya Zaem.

2. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk dijadikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa khususnya di bidang sastra.
3. Bagi pembaca dan peneliti lainnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junita, Nissya Surya. 2018. *Analisis Sosiologis Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muzaki, Ahmad. 2018. *Unsur Sosiologi dalam Novel Si Anak Kampong Karya Damien Dematra*. (Jurnal). Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI: Jakarta Selatan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Sanderson, SK. 2003. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: CV. Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suaka, Nyoman. 2014. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Tarigan, Zakaria. 2019. *Kajian Sosiologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen lelaki Bukan Pilihan Karya Afrion*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

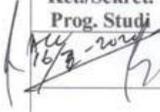
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aica Fahleni
NPM : 1602040085
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 3,45

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel <i>I Am In Danger</i> Karya Zaeem	
	Analisis Puisi <i>Aku Bukan Malin Kundang</i> Karya Riyan Fiward: Pendekatan Semiotik	
	Analisis Ragam Bahasa Antara Penjual dan Pembeli di Pasar 5 Marelan: Tinjauan Pragmatik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Maret 2020
Hormat Pemohon,


Aica Fahleni
Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aica Fahleni
 NPM : 1602040085
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Novel I Am In Danger Karya Zaeem: Pendekatan Sosiologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Maret 2020
 Hormat Pemohon,

Aica Fahleni

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 070 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AICA FAHLENI**
N P M : 1602040085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis kajian Sosiologi Sastra Novel *I am In Danger* Karya Zaem**
Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **16 Maret 2021**

Medan, 21 Rajab 1441 H
16 Maret 2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Catatan: WDI FKIP Foto. 17/03/2021
Judul tersebut di atas diperpanjang sampai
tanggal 16 Juni 2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Aica Fahleni
 NPM : 1602040085
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger Karya Zaem*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 Juni 2020	1. Perbaiki urutan ucapan terima kasih pada kata pengantar. Biasanya rector urutan paling utama 2. Tambahkan hasil penelitian terdahulu pada latar belakang 3. Diperjelas lagi hal yang akan dijadikan penelitian, apakah kajian mengenai sosiologi sastra atau masalah sosial.	
13 Juli 2020	Perbaiki penulisan, ejaan, dan tanda baca	
20 Juli 2020	Acc seminar proposal	

Medan, 20 Juli 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aica Fahleni
 NPM : 1602040085
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger Karya Zaeem*

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Medan, 20 Juli 2020
 Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Aica Fahleni
 NPM : 1602040085
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger* Karya Zaem

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Januari 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140./KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Aica Fahleni
NPM : 1602040085
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Rajab 1442 H
04 Maret 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Aica Fahleni
 NPM : 1602040085
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger* Karya
 Judul Proposal : Zaeem

Medan 24-11-2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Fitriani Lubis, S.Pd.M.Pd

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 255/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Aica Fahleni
NPM : 1602040085
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Kajian Sosilogi Sastra Novel I am In Danger Karya Zaeem"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Sya'ban 1442 H
24 Maret 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KetuaProgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Aica Fahleni
 N P M : 1602040085
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :

Hari : Sabtu
 Tanggal : 24 Oktober 2020
 Judul proposal : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am In Danger* Karya Zaem

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Oktober 2020

Wasalam
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Aica Fahleni
 NPM : 1602040085
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *I Am Danger*
 Karya Zاعم

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 Agustus 2021	Abstrak dan Kata Pengantar Bab I : Manfaat Penelitian Bab IV : Analisis Data		
18 September 2021	Abstrak Bab I : Latar Belakang Masalah Bab II : Matrik Novel, Kerangka Konseptual, dan Pernyataan Penelitian		
29 September 2021	Bab III : Sumber Data dan Data Penelitian, Metode Penelitian dan Variabel		
02 Oktober 2021	ACC ulang meja hijau		

Medan, Oktober 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


 Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AICA FAHLENI
Tempat /Tgl Lahir : Desa Selemak, 27 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. H. Mustafa Kamil Dusun 1 Desa Selemak
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Nikmat
Ibu : Marida
Alamat : Jl. H. Mustafa Kamil Dusun 1 Desa Selemak

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 104179 Hampan Perak
2. MTsN 1 Hampan Perak
3. SMA Negeri 1 Hampan Perak
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2021

AICA FAHLENI